

Warta

PERTANIAN

VOLUME XXV/EDISI JANUARI 2021

Maju Kedaulatan Pangan



MENGAKHIRI CIAMIK, MENGAWALI ENERGIK



Menabuh Genderang Perang
Pembangunan Pertanian 2021

PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

Drh. Moch. Arief Cahyono, M.Si

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM

ANGGOTA:

Dra. Ria Satiti

Imam Santoso, SE

Alice Raga Dewi, S.Sos

Hendrayani Yacub, S.Sos

Makmur, SE



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin

Majalah Warta Pertanian

Salam Redaksi

MAJU MANDIRI MODERN



Di tengah Pandemi Covid-19 yang masih melanda Indonesia, bahkan dunia, upaya Kementerian Pertanian (Kementan) dalam menjamin ketersediaan pangan nasional terus dilakukan. Salah satunya dengan melakukan musim tanam jangka panjang hingga dua tahun ke depan.

Secara umum, selama kurun waktu 2020, sebanyak 11 bahan pokok dasar dalam kendali aman. Khusus untuk beras telah dipersiapkan sampai dua tahun ke depan sesuai petunjuk Presiden RI Joko Widodo (Jokowi).

Sementara untuk memulai kerja 2021, Kementan menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian 2021 bertema 'Memperkuat Peran Sektor Pertanian Dalam Menopang Pertumbuhan Ekonomi di Tengah Pandemi Covid -19'. Acara yang berlangsung secara virtual itu dibuka langsung Presiden Jokowi di Istana Negara, Jakarta.

Dalam amanatnya, Presiden mengatakan, untuk tetap dapat memenuhi pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia, maka pengelolaan yang berkaitan dengan pangan serta pembangunan pertanian harus secara detail dan menggunakan skala luas.

Presiden RI meminta agar tahun ini Program Food Estate yang telah digarap di Kalimantan Tengah (Kalteng) dapat segera diselesaikan. Jokowi juga terus mendorong Kementan meningkatkan produksi pangan nasional. Presiden berharap upaya tersebut mampu mengurangi beban impor serta menjawab harapan banyak masyarakat terhadap kebutuhan pangan nasional.

Kementan telah menetapkan arah kebijakan, yaitu Pertanian Maju Mandiri Modern, sehingga arah kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam bertindak cerdas cepat dan tepat bagi seluruh jajaran Kementan. Membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern kian tertantang kala wabah Corona masuk ke Indonesia, dan menghantam perekonomian dunia, termasuk Indonesia.

Untuk itu dalam rangka mencapai ketahanan pangan, nilai tambah dan ekspor yang pertama harus dilakukan adalah meningkatkan produktivitas kemudian melakukan program pendukung yang telah diformat dengan lima cara bertindak (CB) sesuai arahan Presiden RI.

CB tersebut meliputi peningkatan kapasitas dan produksi, diversifikasi pangan, penguatan cadangan atau lumbung pangan, penerapan pertanian modern atau modernisasi pertanian serta peningkatan ekspor pertanian melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks).

Saat ini jajaran Kementan sudah memiliki kebijakan jangka panjang yang bisa menekan angka impor. Data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020, ekspor pangan Indonesia naik di atas 12,6 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara impor pangan selama 2020 mengalami penurunan sebesar 10 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena pemerintah memiliki program jangka panjang yang fokus membangun sumber pangan di tiap-tiap daerah.

Di lain pihak, Kementan terus memacu pemerintah daerah (pemda), terutama untuk lahan Food Estate di Kalteng. Ini untuk mengarahkan penumbuhan korporasi petani, meningkatkan daya saing, pengembangan produk turunan atau nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri serta pengembangan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Khususnya beras sebagai komoditas strategis dan memiliki korelasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. (*)



5

5

Situasi Pandemi Covid-19, sektor pertanian menempati posisi yang semakin sentral. Untuk itu, Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo menghimbau untuk berhati-hati, akibat adanya pembatasan mobiltas warga, bahkan distribusi barang antar negara serta distribusi pangan dunia.



14

14

Kementerian Pertanian (Kementan) terus memacu pemerintah daerah (pemda), terutama untuk lahan Food Estate di Kalimantan Tengah (Kalteng).



28

30

28

Jajaran Kementerian Pertanian (Kementan) mendapatkan 'amunisi baru' untuk mendampingi Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL) di sisa masa Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024.

30

Kementerian Pertanian (Kementan) telah melaksanakan upaya cepat dalam menstabilkan pasokan dan harga kedelai agar pengrajin tempe dan tahu dapat terus berproduksi.



49

40

Para petani saat ini tidak usah bingung untuk memasarkan hasil pertaniannya. Kini Kementerian Pertanian (Kementan) sudah merilis aplikasi berbasis android yang mampu menghubungkan antara petani dan pembeli tanpa perantara.

48

Asitaba adalah semacam tanaman hijau yang dijadikan sayuran oleh orang-orang Jepang dan dimakan setiap hari.

MENGAKHIRI CIAMIK, MENGAWALI ENERGIK

Menabuh Genderang Perang Pembangunan Pertanian 2021



Dalam mengatasi masalah yang terjadi saat ini, kita harus membangun program pertanian yang berbasis economic of scale (skala luas, red). Untuk itu, kenapa saya dorong Food Estate harus segera diselesaikan

Joko Widodo

Presiden RI





Sektor pertanian menutup dengan laporan yang ciamik atau bagus selama kurun waktu 2020. Kemudian memulai 2021 dengan melangkah penuh energik alias semangat. Awal tahun ini, melalui Rapat Kerja Nasional (Rakernas), genderang 'perang' pembangunan pertanian Indonesia mulai ditabuh di tengah Pandemi Corona atau Covid-19.



Situasi Pandemi Covid-19, sektor pertanian menempati posisi yang semakin sentral. Untuk itu, Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo menghimbau untuk berhati-hati, akibat adanya pembatasan mobilitas warga, bahkan distribusi barang antar negara serta distribusi pangan dunia.

"Untuk tetap dapat memenuhi pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia, maka pengelolaan yang berkaitan dengan pangan serta pembangunan pertanian harus kita seriusi secara detil dan menggunakan skala luas," ujar kepala negara yang biasa disapa Jokowi itu dalam sambutan saat membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Pembangunan Pertanian 2021 yang digelar secara virtual di Istana Negara, Jakarta, Senin (11/1/2021). Rakernas tahun ini bertema 'Memperkuat Peran Sektor Pertanian Dalam Menopang Pertumbuhan Ekonomi di Tengah Pandemi Covid -19'.

"Dalam mengatasi masalah yang terjadi saat ini, kita harus membangun program pertanian yang berbasis economic of scale (skala luas, red). Untuk itu, kenapa saya dorong Food Estate harus segera diselesaikan," ungkapny.

Lebih lanjut, harapan Presiden RI agar tahun ini Program Food Estate yang telah digarap di Kalimantan Tengah (Kalteng) dapat segera diselesaikan. Ini karena apabila program tersebut telah dilakukan, maka tahapan evaluasi penting dilakukan untuk melihat apa saja kendala yang terjadi di lapangan, sehingga nantinya jika program tersebut berhasil dengan baik, provinsi lain bisa mencontohnya.

"Inilah cara pembangunan pertanian yang harus kita tuju, yaitu melalui skala luas dan menggunakan teknologi pertanian, sehingga nantinya harga pokok produksi bisa bersaing dengan harga komoditas yang sama dengan negara lain," tegas Jokowi.

Presiden RI juga terus mendorong Kementan meningkatkan produksi pangan nasional. Jokowi berharap upaya tersebut mampu mengurangi beban impor serta menjawab harapan banyak masyarakat terhadap kebutuhan pangan nasional.

"Carikan desain yang baik agar kita bisa selesaikan semua ini. Saya

RAPAT KERJA NASIONAL PEMBANGUNAN PERTANIAN TAHUN 2021

Istana Negara, 11 Januari 2021



BPMI Setpres ©2021

kira ini bisa menjadi catatan untuk ke depannya,” tandas mantan Gubernur DKI Jakarta itu.

Jokowi menilai ketergantungan komoditas pangan impor bisa dikurangi melalui pendekatan pertanian modern dengan memanfaatkan teknologi dan penyediaan lahan pertanian yang luas di seluruh provinsi. “Kita tidak bisa melakukan cara yang lama yang sudah bertahun-tahun lalu. Kita butuh inovasi dan rutinitas yang tidak biasa,” tandasnya.

Seperti diketahui, saat ini pemerintah memiliki program jangka panjang, yakni Food Estate atau lumbung pangan. Program ini merupakan konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi yang mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan di satu kawasan.

“Jika produktivitas meningkat, kita bisa mengurangi ketergantungan akan impor dan nanti Food Estate ini akan kita lakukan di provinsi lainnya dengan dana dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara),” katanya.

Jokowi juga menegaskan bahwa pembangunan pertanian harus mendapat perhatian serius dari semua pihak. Ini agar Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Terlebih saat ini sektor pertanian menempati posisi yang sangat sentral karena terbukti mampu bertahan dari ancaman krisis.

Dalam kesempatan tersebut Presiden RI turut menyampaikan apresiasinya terkait adanya pertumbuhan positif pada sektor pertanian, terutama

pada peningkatan ekspor komoditas pertanian.

Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL) menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Presiden RI yang berkenan hadir memberikan arahan dan membuka acara rakernas. Menurut Mentan, hal ini menunjukkan perhatian yang tinggi Presiden Jokowi kepada Kementan, khususnya kepada para petani.

Di hadapan Presiden RI dan beberapa Menteri Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024 serta tamu undangan baik offline maupun online yang hadir dalam rakernas, Mentan menyampaikan beberapa hal terkait laporan Pembangunan Pertanian 2021.

SYL mengungkapkan bahwa Kementan telah menetapkan arah kebijakan, yaitu Pertanian Maju Mandiri Modern, sehingga arah kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam bertindak cerdas cepat dan tepat bagi seluruh jajaran Kementan. Membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern kian tertantang kala wabah Corona masuk ke Indonesia, dan menghantam perekonomian dunia, termasuk Indonesia.

Untuk itu dalam rangka mencapai ketahanan pangan, nilai tambah dan ekspor yang pertama harus dilakukan adalah meningkatkan produktivitas kemudian melakukan program pendukung yang telah diformat dengan lima cara bertindak (CB) sesuai arahan Presiden RI.

"Cara bertindak yang kami lakukan meliputi peningkatan kapasitas dan produksi, diversifikasi pangan, penguatan cadangan atau lumbung pangan, penerapan pertanian modern atau modernisasi pertanian serta peningkatan ekspor pertanian melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks)," papar Mentan

Lebih lanjut Mentan mengungkapkan bahwa dalam menindaklanjuti arahan Presiden RI, Kementan telah melakukan upaya terobosan melalui pengembangan kawasan pertanian skala luas (Food Estate) dan program korporasi Pertanian di enam provinsi serta melakukan perluasan areal tanam.

Mengakhiri laporannya, SYL mengungkapkan bahwa dirinya beserta seluruh jajaran Kementan siap menjalankan tugas dan bekerja keras di lapangan. Dan menyampaikan terima kasihnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pembangunan pertanian.

"Kami terus meminta arahan dan perintah dari Presiden RI, untuk menjalankan tugas kami. Dukungan dan kerja sama dari pemerintah daerah (pemda) baik itu gubernur maupun bupati serta para menteri yang lainnya sangat luar biasa bagi kami," ujar mentan.

Di sisi lain, Mentan Syahrul siap mengurangi ketergantungan impor dengan meningkatkan produksi pangan nasional. Saat ini jajaran Kementan sudah memiliki kebijakan jangka panjang yang bisa menekan angka impor.

"Saya sudah perintahkan kepada seluruh jajaran Kementan untuk menjawab tantangan ini. Saya mau 200 hari dari sekarang kita sudah bisa kasih jawaban ke Presiden RI," tegasnya.

Sebagai informasi, pada 2020, impor pangan berkurang sebesar 10 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena pemerintah memiliki program jangka panjang yang fokus membangun sumber pangan di tiap-tiap daerah. "Perluasan area tanam di sejumlah daerah akan terus dilakukan sesuai arahan Presiden RI," tuturnya.

Mentan SYL juga menyampaikan terima kasih atas perhatian dan arahan Presiden Jokowi dalam pembangunan pertanian. Pertanian adalah sektor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dunia. Karena itu, peningkatan produktivitas merupakan pilihan yang wajib dilakukan semua pemerhati pertanian Indonesia.

"Demi mendukung arahan Presiden RI. Kami memiliki CB (Cara Bertindak, red) satu sampai lima dan kami siap melakukannya di lapangan,"



tandasnya.

Sebelumnya, Mentan SYL meminta seluruh jajaran Kementan untuk benar-benar fokus menyukseskan seluruh program pada 2021. Ini sekaligus menjadi kunci untuk menjawab setiap harapan dan kebutuhan rakyat dan petani Indonesia.

“Hasil capaian dan prestasi gemilang 2020 menjadi starting point kita di 2021, dan prestasi Kementan yang sangat baik menurut Bapak Presiden menjadi modal awal sebagai apresiasi seluruh aktivitas kita ke depan. Saya berharap pada 2021, Kementan lebih mampu menjawab harapan dan kebutuhan rakyat dan petani,” kata Mentan usai melakukan Rapat Pimpinan (Rapim) Lingkup Kementan di Aula Gedung F, Kanpus (Kantor Pusat) Kementan Jakarta, Senin (28/12/2020).

Oleh karenanya, Mentan meminta seluruh jajaran Eselon I Kementan agar pada 2021 terus menerapkan implementasi pertanian yang maju, mandiri, dan modern dalam semua aspek sektor kerja. Penerapan teknologi mulai ditingkatkan, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas pertanian sesuai target.

“Pergunakan hasil penelitian dan pengembangan (litbang) untuk mendongkrak hasil yang mau kita capai. Capaian 2020 kalau bisa meningkat berkali lipat pada 2021,” tegas SYL.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Momon Rusmono menyampaikan evaluasi kinerja Kementan Tahun Anggaran 2020. Ia menyebutkan, untuk mencapai pertanian maju, mandiri, dan modern, setidaknya Mentan telah menetapkan empat strategi unggulan.

“Untuk mencapai tujuan antara lain dengan meningkatkan produksi dan produktivitas, pertanian rendah biaya, pengukuran mekanisasi dan hasil riset, serta ekspansi pertanian,” jelasnya.

Untuk 2021, Momon menambahkan, Kementan mempunyai rencana kerja, yaitu mempercepat pemulihan ekonomi serta reformasi sosial dengan prioritas nasional, untuk memperkuat ketahanan



Cara bertindak yang kami lakukan meliputi peningkatan kapasitas dan produksi, diversifikasi pangan, penguatan cadangan atau lumbung pangan, penerapan pertanian modern atau modernisasi pertanian serta peningkatan ekspor pertanian melalui Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks)

Syahrul Yasin Limpo

Menteri Pertanian RI

ekonomi. Harapannya mampu mendorong pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan.

“Program prioritas Kementan meliputi peningkatan ketersediaan akses dan kualitas konsumsi pangan, peningkatan nilai tambah lapangan kerja, dan investasi di sektor riil dan industrialisasi,” jelasnya.

Dalam kesempatan terpisah, Mentan Syahrul juga mendorong seluruh organisasi pertanian nasional untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik dengan memenuhi kebutuhan pangan berkelanjutan.

“Saya mendukung hadirnya organisasi yang lebih harmonis dan berjalan baik, dengan visi menghadirkan kemajuan bagi bangsa melalui pertanian,” katanya saat memberikan sambutan dalam Musyawarah Nasional (Munas) Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI) secara virtual, Rabu (23/12/2020).

Menurut Mentan, kontribusi PISPI sejauh ini sangatlah besar, terutama dalam

memberikan rekomendasi pada perkembangan pertanian modern. Terlebih PISPI juga sering memberi masukan terkait pertanian holistic, komprehensif dan terintegrasi satu dengan yang lainnya.

“Kementerian tidak bisa bergerak sendiri, dan kita harus bersama-sama menghadapi tantangan dari waktu ke waktu sesuai perkembangan dan kemajuan era yang ada. Saya berharap munas ini menjadi konsolidasi bagi kita semua,” tandasnya.

Ketua Umum PISPI Sunarso menyampaikan terima kasih atas masukan dan support yang diberikan Mentan Syahrul. Terkait masukan Mentan, Sunarso siap berkolaborasi memajukan sektor pertanian yang kreatif, inovatif, visioner dan integratif. Terlebih lagi saat ini banyak lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi lahan property dan kawasan industri.

“Harus dilakukan proses strategi jangka panjang hingga 50 tahun ke depan karena permasalahan pertanian akan terus berkembang. Untuk itu,

dibutuhkan pemecahan masalah yang visioner dan konsistensi kebijakan, sehingga kita tidak selalu menghadapi masalah yang sama,” katanya.

Di Jawa Barat (Jabar), Mentan Syahrul mendorong penerapan Smart Green House yang terintegrasi dengan konsep Eduwisata di pusat-pusat pendidikan pertanian Polbangtan (Politeknik Pembangunan Pertanian) seluruh Indonesia.

Menurut Mentan, Smart Green House adalah cermin dari implementasi pertanian modern dengan mengedepankan basis teknologi Artificial Intelligence atau artifisial intelijen.

“Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak, lebih khusus kepada Polbangtan yang telah mengakselerasi kehadiran Green House ini. Kita harus ingat bahwa pertanian kita hari ini, kemarin, dan masa depan adalah penopang ekonomi bangsa,” ujar Mentan saat melaunching Smart Green House Eduwisata di area Kampus Polbangtan Bogor, Senin, (14/12/2020).

Mentan mengatakan, sektor pertanian hanya bisa diintervensi oleh hadirnya kemajuan dan perkembangan teknologi modern. Pertanian tidak bisa diolah lagi dengan cara tradisional yang memakan biaya, waktu, tenaga, dan juga pikiran.

“Yang jelas kita tidak bisa mencoba dengan peradaban yang lalu. Caranya adalah mengembangkan Smart Green House seperti di Polbangtan ini,” tandasnya.

Secara garis besar, Smart Green House adalah metode hidroponik yang bisa dikendalikan secara otomatis berdasarkan sensor ataupun jarak jauh hanya dengan menggunakan smartphone berbasis Android. Konsep ini merupakan sistem ramah lingkungan yang bisa mengendalikan kelembaban, suhu, nutrisi, dan cuaca. “Dengan begitu budidaya kita akan jauh lebih optimal,” katanya.

Kepala BPPSDMP (Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian) Kementan Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa Smart Green House adalah inovasi terbaru yang mampu mengendalikan suhu microclimate pada sebuah lahan pertanian modern. Penggunaan green house diyakini dapat menghasilkan produksi pangan berkualitas yang berbasis pada konsumsi dalam negeri serta peningkatan ekspor.

“Smart Green House itu sebetulnya bagian dari Smart Agriculture yang sedang kita bangun sesuai arahan Bapak Menteri. Intinya ini adalah pertanian modern yang memanfaatkan informasi teknologi khususnya internet of thing atau artifisial intelijen. Jadi semua yang di sini sudah menggunakan sensor yang dilengkapi dengan big data,” katanya.

Dedi menjelaskan, penggunaan Green House juga mampu mengatur suhu optimal pada tanaman hortikultura antara 15 sampai 20 derajat celsius. Sedangkan untuk tanaman padi dan jagung bisa diatur sampai 25-30 derajat celsius. Semua pola





tanam ini diatur dan dikendalikan dengan sensor suhu dan sensor nutrisi, sehingga mampu menjaga kelembaban udara dengan baik.

Pangan 2020 Aman

Sementara itu, upaya Kementan dalam menjamin ketersediaan pangan nasional terus dilakukan. Salah satunya dengan melakukan musim tanam jangka panjang hingga dua tahun ke depan.

“Secara umum 11 bahan pokok dasar kita dalam kendali aman. Khusus untuk beras kami telah mempersiapkannya sampai dua tahun ke depan sesuai petunjuk Bapak Presiden (Joko Widodo, red),” ujar Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL), Selasa (29/12/2020).

Mantan Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) dua periode itu mengatakan, dalam mempersiapkan pasokan beras pihaknya sudah melakukan Musim Tanam (MT) I dan II pada Januari-Juni 2020 dengan stok mencapai 7,4 juta ton, dimana produksi yang ada mencapai 17 juta ton dengan kebutuhan konsumsi sebesar 15 juta ton.

Syahrul menambahkan, pada MT II ada sekitar 5,2 juta hektare (ha) lahan yang sudah ditanam dengan baik sejak Juli sampai Desember 2020. Produksi ini menghasilkan 25 juta ton gabah kering, sehingga jika dijumlah dengan sisa yang ada, maka akan terjadi over stok pada 2021 sekitar 7 juta ton.

“Ditambah untuk kesiapan pada 2021, kami sudah masuk dari Oktober 2020-Maret 2021 akan ada 8 juta ha dan hasilnya bisa mencapai 18,5 juta ton sampai Juni 2021. Berarti stok akhir kita pada 2021 menyampai 8-9 juta ton,” katanya.

Meski begitu, Mentan mengakui masih ada beberapa hambatan yang disebabkan oleh cuaca. Karena itu, pihaknya melakukan percepatan memburu air, percepatan in out pada daerah banjir, dan upaya lainnya.

“Insya Allah semua bisa berjalan dengan baik dan kita harus yakin



bahwa pangan bisa tercukupi,” tandasnya.

Di samping itu, lanjut Mentam, pemerintah telah mempersiapkan kebutuhan pangan melalui program jangka panjang Food Estate di Kalimantan Tengah (Kalteng) dan Sumatera Utara (Sumut).

“Beberapa daerah yang defisit kita lakukan maping untuk optimalisasi aktivitas yang ada di sana. Pengembangan Food Estate ini juga untuk mengurangi impor kita terhadap bawang dan kentang. Ke depan sesuai arahan presiden kita akan masuk ke Nusa Tenggara Barat (NTB),” ujarnya.

NTP dan NTUP Naik

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Nilai Tukar Petani (NTP) nasional pada Desember 2020 mencapai 103,25 atau naik 0,37 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP disebabkan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,82 persen, lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,44 persen.

Kepala BPS Kecuk Suhariyanto menyampaikan bahwa pada Desember 2020, NTP Provinsi Riau mengalami kenaikan tertinggi dengan 2,37 persen dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP

Aceh mengalami penurunan sebesar 1,12 persen dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.

“Secara nasional, NTP Januari–Desember 2020 sebesar 101,65 dengan nilai It sebesar 107,46 sedangkan Ib sebesar 105,72,” ujar Suhariyanto, Senin (4/1/2021).

Perlu diketahui, NTP adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Lebih lanjut, Suhariyanto mengatakan, adanya kenaikan pada Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional Desember 2020, yakni sebesar 104,00 atau naik 0,70 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

Di sisi lain, penjualan Gabah Kering Panen (GKP) mencapai 59,22 persen. Sementara Gabah Kering Giling (GKG) dan Gabah Luar Kualitas sekitar 25,39 persen 15,39 persen.

“Selama Desember 2020, rata-rata harga GKP di tingkat petani Rp4.776,- per kg atau naik 1,16 persen dan di tingkat penggilingan Rp4.875,- per kg atau naik 1,24 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama

pada bulan sebelumnya. Rata-rata harga GKG di tingkat petani Rp5.357,- per kg atau naik 0,85 persen dan di tingkat penggilingan Rp5.476,- per kg atau naik 0,65 persen," tutupnya.

Tambah Pupuk Subsidi

Kementan menambah ketersediaan pupuk bersubsidi pada 2021. Tercatat, alokasi pupuk bersubsidi ditambah, sehingga menjadi 9 juta ton plus 1,5 juta liter pupuk organik cair, sedangkan pada 2020 alokasinya hanya 8,9 juta ton.

"Semoga lebih banyak petani yang bisa memperoleh pupuk bersubsidi. Dan pastinya petani yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi itu petani yang sudah tercatat di e-RDCK (elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) sesuai pengajuan yang diterima Kementan dari usulan pemerintah daerah," ujar Mentan Syahrul Yasin Limpo



(SYL) di Jakarta, Kamis (7/1/2021).

Sebagai informasi, sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 49/2020, pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi petani yang telah bergabung dalam kelompok tani yang menyusun e-RDKK. Karena itu, SYL menginstuksikan jajarannya untuk merapihkan gerak lini di hilir subsidi pupuk.

“Pada 2021 ini kita benar-benar awasi, terutama lini tiga dan empat atau dari distributor ke agen, di kecamatan dan desa. Kalau bisa jalan di sini, ketersediaan pupuk bersubsidi terpenuhi,” terangnya.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Sarwo Edhy



menjelaskan, berdasarkan eRDKK yang diatur Kelompok Tani, petani penerima pupuk bersubsidi adalah petani yang melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, dan peternakan dengan lahan paling luas dua hektare (ha). Petani juga melakukan usaha tani sub sektor tanaman pangan pada perluasan areal tanam baru.

“Implementasi distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani akan dilakukan secara bertahap. Namun untuk saat ini, belum semua daerah kita terapkan distribusi pupuk menggunakan Kartu Tani. Kita akan lakukan bertahap hingga Kartu Tani tersebar ke seluruh Indonesia sesuai dengan data penerima pupuk subsidi,” ujarnya.

Terkait asumsi harga pupuk yang naik, Direktur Pupuk dan Pestisida Kementan Muhammad Hatta menegaskan bahwa harga pupuk itu tidak pernah naik sejak 2012. Padahal namanya harga barang pasti bertambah terus karena ada inflasi, kenaikan bahan bakar, kenaikan harga bahan baku, biaya transportasi, dan faktor lainnya.

“Banyak bidang yang harus disubsidi pemerintah, yaitu kesehatan, pendidikan, bansos, pupuk, BBM, listrik, belum lagi biaya untuk Covid-19. Maka anggaran subsidi untuk tiap bidang pasti ada batasnya,” ujarnya.

“Kalau dilihat dari pengajuan daerah, total kebutuhan pupuk di Indonesia mencapai 23 juta ton per tahun. Tentu tidak mungkin semua bisa dipenuhi dengan anggaran terbatas,” imbuh Hatta. **(tim humas)**



GENJOT PRODUKSI

di Food Estate

Kementerian Pertanian (Kementan) terus memacu pemerintah daerah (pemda), terutama untuk lahan Food Estate di Kalimantan Tengah (Kalteng). Ini untuk menggairahkan penumbuhan korporasi petani, meningkatkan daya saing, pengembangan produk turunan atau nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri serta pengembangan pertanian yang maju, mandiri dan modern. Khususnya beras sebagai komoditas strategis dan memiliki korelasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

“Demikian dalam pengembangan ketahanan pangan kita. Pemda harus betul-betul kerja sedikit lebih kuat lagi agar budidaya bisa bagus sehingga produktivitasnya bagus tapi off-farm-nya kita harus siapkan juga lebih baik lagi,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat mengunjungi lahan pengembangan Food Estate di Blanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalteng, Rabu (16/12/2020).

Pria kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), 16 Maret 1955 itu mengatakan, menindaklanjuti arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), penumbuhan korporasi petani menjadi salah satu program prioritas yang harus diwujudkan untuk membangun proses bisnis dari hulu ke hilir. Sebab pertanian menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional dalam menghadapi tantangan, salah satunya Pandemi Covid-19 saat ini serta menjadi sektor utama pendongkrak ekspor.

“Artinya hasil gabah akan digiling jadi beras, beras harus keluar sudah dengan packaging dimana packaging-nya dengan kualitas yang tinggi sehingga dapat menembus pasar nasional dan bisa ekspor kedepan,” tutur SYL.

Mentan menjelaskan, korporasi petani juga ditargetkan berimplikasi pada penumbuhan semangat generasi milenial untuk terjun memajukan sektor pertanian yang



inovatif dan berdaya saing. Karena itu, pengembangan Food Estate di Kalteng ini harus menjadi kekuatan seluruh elemen, utamanya genetasi muda untuk menjadikan setor pertanian yang lebih tangguh bagi negara.



Selain itu, SYL menekankan pengembangan korporasi ke depan akan diperluas dimensinya, sehingga tidak hanya mengelola seluruh rantai produksi usaha tani dengan teknologi modern, pengolahan, budidaya, pasca panen dan pemasaran. Namun demikian juga



hingga mampu menciptakan produk turunan dari komoditas yang ada.

"Tugas saya, Pak Bupati dan Pak Gubernur adalah bagaimana ke depan korporasi ini bisa membuat produk turunan dari beras, misalnya chemical, minyak, tepung bahkan bedak. Ini bisa saja kita ciptakan untuk benar-benar menambah nilai tambah, kesejahteraan petani dan tingkatkan pertumbuhan ekonomi," terangnya.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi menambahkan, Kementan telah menjalankan Program Propaktani (Program Pengembangan Korporasi Tanaman Pangan) guna secara nyata menggeliatkan penumbuhan korporasi petani. Korporasi petani dapat meningkatkan produksi dan mewujudkan pertanian modern yang memberi nilai tambah bagi petani, utamanya di lahan food estate.

Model korporasi petani sudah berjalan di beberapa lokasi seperti di Tuban, Demak Lampung, Kalsel, Sulut, Lombok, dan lainnya dan tahun ini akan direplikasi di 130 kabupaten, saat ini sudah terbentuk 21 korporasi di 21 kabupaten. Korporasi petani merupakan langkah nyata dalam upaya pemerintah mengantisipasi dan melakukan stabilisasi harga jual petani karena petani tidak lagi menjual dalam bentuk gabah, namun beras.

"Pada musim panen pun petani selalu mendapatkan jaminan harga yang menguntungkan karena tidak di bawah harga pembelian pemerintah dan terlebih harga tidak lagi ditentukan tengkulak," tuturnya.



Suwiandi menambahkan, Kementan saat ini telah membangun Program Komando Strategi Penggilingan (Kostraling) Food Estate Pulang Pisau. Bantuan Kostraling berupa Rice Milling Unit (RMU) pada kelompok tani Sumber Makmur, berlokasi di Desa Blanti Siam, Kecamatan Pandih Batu. Kapasitas dryer (pengering) 10 ton per hari dan RMU 1,1 ton per jam lengkap dengan grader dan packaging.

"Jumlah RMU se-Kabupaten Pulang Pisau 120 unit terdiri RMU ukuran besar dua unit dan kecil 118 unit. Harga gabah saat ini sangat menggembirakan petani, yakni Rp5.300 per kilogram gabah kering giling dan harga beras Rp8.700 per kilogram. Produk beras merk kemasan konco tani," tandasnya.

Di lain pihak, meski terkendala kontur lahan rawa yang labil, namun Kementan optimistis akhir Desember 2020, lahan Food Estate seluas 30 ribu hektare (ha) rampung digarap. Mentan Syahrul berharap pada awal 2021 proses penanaman sudah bisa dilakukan. Kendati begitu, SYL mengakui kalau ada kendala kontur lahan rawa dengan kondisi yang berbeda-beda.

"Progresnya cukup bagus dari tantangan alam yang ada. Ini lahan rawa, di mana kontur lahannya ada yang dalam dan sedang. Lahannya sangat dinamis, tidak seperti di Jawa, Sumatera atau Sulawesi," ujar Mentan saat melakukan kunjungan kerja dalam rangka pemantauan progres kegiatan Food Estate di Kabupaten Kapuas, Kalteng, Bentuk Jaya Dadahup A5 pada Rabu (16/12/2020).

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy menerangkan, target 30.000 ha lahan Food Estate terbagi di dua wilayah, yakni Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulau Pisau. Di Pulau Kapuas areal lahan Food Estate seluas 20.000 ha, sedangkan di Kabupaten Pulau Pisau seluas 10.000 ha lahan.

"Untuk program intensifikasi di Kalteng ini terdiri dari 20.000 ha itu di Kabupaten Kapuas. Sampai hari ini (16 Desember 2020, red) realisasinya sudah mencapai 18.800 ha. Masih ada 1.200 ha yang belum selesai. Kemudian untuk di Kabupaten Pulau Pisau seluas 10.000 ha sudah selesai semua," terangnya.

Sarwo Edhy melanjutkan, 1.200 ha lahan yang belum rampung di Kabupaten Kapuas seluruhnya berada di Dadahup. "Di Dadahup ada kurang lebih 167 ha, yang 370 ha dalam proses penyelesaian," ujarnya.

Dari jumlah 370 ha lahan, sekitar 256 ha lahan yang telah rampung digarap. "Sambil terus berjalan diharapkan sampai akhir Desember sudah selesai 100 persen," harapnya.

Sarwo Edhy memaparkan, kondisi kontur lahan rawa yang tengah digarap di Kalteng. Selain labil, terdapat

cekungan-cekungan yang cukup dalam pada lahan yang akan digarap menjadi Food Estate tersebut. "Kalau ada traktor roda empat hanya menggunakan satu pasang roda apung itu amblas. Dua pasang amblas. Paling normal adalah tiga pasang. Sehingga, yang seharusnya 60 unit itu hanya digunakan tiga unit saja yang dipasang roda apung. Sisanya dalam proses pengambilan roda apung dari petani di lokasi-lokasi lain yang sudah selesai," paparnya.

Dalam waktu dekat, Sarwo Edhy menegaskan, akan memobilisasi sebanyak 20 unit traktor dari Pulau Pisang ke Dadahup. "Itu akan kita mobilisasi dan efektifkan, sehingga diharapkan akhir Desember, 10 hari ke depan dapat di selesaikan 100 persen. Kendalanya di sini lahan labil, tapi kita coba untuk mengatasi itu semua, sehingga nanti pada waktunya selesai," tegasnya.

Seperti yang diketahui, komoditas yang akan dikembangkan di Food Estate Kalteng meliputi aneka tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan serta perikanan. Daerah yang digadang menjadi lumbung pangan nasional ini menggabungkan antara sawah yang ditanam padi kemudian di pinggirnya ditanam jeruk, bawang merah, dan kelapa.

Mentan Syahrul menjelaskan, Food Estate Kalteng merupakan salah satu Program Strategis Nasional 2020-2024 guna membangun lumbung pangan nasional. Upaya ini dapat menciptakan lapangan kerja di pedesaan, pemberian perlindungan sosial, meningkatkan pendapatan keluarga petani, serta memastikan ketahanan pangan nasional.

Pengembangan kawasan Food Estate Kalteng dilakukan dengan teknologi optimalisasi lahan rawa secara intensif guna meningkatkan produksi dan indeks pertanaman (IP). Pengembangan pertanian dilakukan melalui teknologi modern yang sudah ada. Kawasan pengembangan Food Estate akan dibangun model bisnis korporasi.

Sebagai informasi, pengembangan komoditas hortikultura dilakukan pada lahan seluas 473 ha. Untuk Kabupaten Kapuas dengan luasan 220 ha akan ditanam jeruk 140 ha, durian 40 ha, cabai rawit 20 ha, dan sayuran daun (kangkung dan sawi) 20 ha. Sementara itu di Kabupaten Pulang Pisau dengan total areal 253 ha rencananya akan ditanami durian 110 ha, kelengkeng 100 ha, cabai rawit 20 ha serta sayuran daun (kangkung dan sawi) 23 ha.

Kasubdit Tanaman Jeruk, Perdu dan Pohon juga selaku Tim Teknis Hortikultura Food Estate Kalteng Siti Bibah Indrajati mengatakan, pada Desember 2020 merupakan bulan terakhir pelaksanaan Food Estate Kalteng, sehingga pekerjaan harus sudah selesai semua.

"Minggu kedua ini benih kelengkeng seluas 100 ha, durian seluas 150 ha, dan jeruk seluas 140 ha sudah terdistribusikan, termasuk prasarana dan sarana pertanian," ujarnya saat ditemui di lokasi pertanaman, Sabtu (12/12/2020).

Dirinya menyebutkan, langkah selanjutnya guna mensukseskan Food Estate Kalteng adalah memaksimalkan pendampingan kepada para petani. "Petani di sini sangat antusias dengan program ini. Ketika kami bimbing teknik budidaya pada saat bimtek (bimbingan teknis), mereka mempraktekkannya di lahan persis dengan apa yang kami pandu. Ketika kami sentuh dengan sosialisasi kampung durian dalam rangka agrowisata, mereka pun sangat antusias," paparnya.

Satu hal menarik, hadirnya pengembangan kawasan hortikultura di Kalteng ini ternyata menyentuh sisi sosial kebersamaan. Menyadari terdapatnya keterbatasan infrastruktur jalan sejauh lebih dari lima kilometer (km) ternyata menimbulkan aksi kebersamaan membangun jalan meski dengan usaha yang sangat sederhana.

"Berawal dari kenyataan bahwa pengiriman hanya sampai desa sebelah. Bantuan itu tidak sampai ke

desa kami. Itu ya karena kondisi lokasi kami yang sulit untuk pengiriman. Kami diinfokan bahwa bea angkut untuk berat satu ton Rp80 ribu. Kami berpikir angka tersebut mahal, lantas membawanya pakai apa? Jadilah kami urunan masing-masing Rp5 ribu supaya bisa buat gorong-gorong sepanjang lima km," ujar Rojabin, sang inisiator pembangunan jalan.

Dia bercerita bahwa awal mulanya banyak warga yang menolak. Meskipun dirinya tidak menyerah, satu per satu warga didatangi dan diberi pencerahan. Sedikit demi sedikit warga mulai tergerak, bahkan tidak hanya Rp5 ribu saja, bahkan ada yang memberi hingga Rp100 ribu per orang. Dirinya meyakinkan warga, meski lelah untuk dijalani, namun hasilnya nanti akan dinikmati anak cucu kelak.

Sumba Tengah

Mentan Syahrul Yasin Limpo (SYL) melakukan kunjungan di Desa Makatakeri Kecamatan Katikutana Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur (NTT), Jumat (8/1/2021).

Di bawah guyuran hujan, Mentan didampingi Bupati



Sumba Tengah Paulus S. K. Limu beserta jajaran pejabat Eselon I Kementan meninjau salah satu dari lima zona kawasan Food Estate di Sumba Tengah. Ini sekaligus menyerahkan bantuan berupa 10 Combine Harvester yang merupakan bagian dari total bantuan yang dialokasikan Kementan untuk Sumba Tengah.

Di hadapan petani dan masyarakat yang hadir, SYL menyampaikan kebahagiaannya melihat tempat yang bagus, indah dengan hamparan padi seperti di Desa Makatakeri.

“Lebih bahagia lagi saya bertemu dengan bapak-ibu semua yang telah menerima saya dan keluarga besar Kementan dengan hangat,” tandasnya.

Food Estate Sumba Tengah dibagi menjadi lima zona antara lain Zona I di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Zona II di Desa Umbu Pabal Selatan Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Zona III di Desa Dasa Elu Kecamatan Katikutana, Zona IV di Pusat Pemerintahan Makatul, salah satunya Desa Makatakeri,

dan Zona V di Desa Tanamodu Kecamatan Katikutana Selatan.

Bupati Sumba Tengah Paulus S. K. Limu mengatakan, atas nama masyarakat dan Pemkab Sumba Tengah menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Mentan SYL dan rombongan yang hadir.

“Atas perhatian dan cinta Pak Menteri kepada Sumba Tengah, kami berikan gelar Umbu Syahrul Yasin Limpo. Ini merupakan penghargaan dari kami Pak Menteri,” ungkapnya dalam sambutan.

Paulus juga menyampaikan bahwa total target lahan yang diolah Food Estate di Sumba Tengah seluas lima ribu ha. Sekitar dua ribu ha ditanami jagung, sedangkan sisanya, tiga ribu ha ditanami padi.

“Kami yakin, dua sampai tiga tahun, Pak Menteri akan mendampingi kita, dan Sumba Tengah bisa mandiri di tahun ketiga,” ungkapnya. **(tim humas)**



Pesona Agrowisata dan Integrated Farming

Hamparan tanaman padi yang serba hijau dengan kontur tanah menurun membentuk teras-teras yang tersusun rapi membuat pemandangan menjadi sangat indah dan enak dipandang mata. Itulah eksotis atau daya tarik persawahan agrowisata terasering Jatiluwih di Kabupaten Tabanan, Bali.

Suasana itu yang membuat Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) 'jatuh hati' terhadap pesona agrowisata terasering Jatiluwih. Bersama Anggota Komisi IV DPR RI I Made Urip dan jajaran Eselon I Kementerian Pertanian (Kementan), Mentan melihat langsung keindahan persawahan agrowisata terasering Jatiluwih pada Jumat (11/12/2020).

Sektor pertanian ternyata lebih tangguh, karena selain ditopang oleh teknologi modern, peran budidaya dan sistem pertanian tradisional juga

tetap memberikan peran signifikan, salah satunya konsep Subak dan metode pertanaman terasering yang diterapkan di Bali.

Jatiluwih sangat dikenal sebagai salah satu daerah di Pulau Dewata yang memiliki sawah terasering terbesar dan penghasil beras berkualitas tinggi dan kini sebagai objek agrowisata kelas dunia.

"Terasering ini adalah keajaiban dunia. Rahmat Tuhan bagi Tabanan, bagi Bali dan Indonesia," kata Mentan.

SYL mengaku selama ini hanya bisa menyaksikan terasering melalui televisi dan media lainnya. "Saya bersyukur bisa melihat langsung. Terasering ini menjadi contoh dan kebanggaan nasional. Sebuah kearifan yang harus dilestarikan," tandasnya.

Mantan Bupati Gowa dan Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) mengaku selama dirinya menjabat





sebagai kepala daerah, ia pernah menduplikasi terasering Tabanan di Kabupaten Gowa, yaitu di Tinggimoncong, Tompobulu.

Bukan hanya terasering, pria yang akrab disapa Komandan ini juga pernah meniru konsep Subak saat ia menjabat Camat Bontonompo. Pada Subak, banyak kebaikan dan pelajaran yang bisa dipetik, di antaranya mengajarkan untuk bersahabat dengan alam. "Alam akan merespon sesuai dengan apa yang kita perbuat. Karena itu, baik-baiklah kita kepada alam," ungkap SYL.

Menurut Mentan, sawah terasering Jatiluwih sangat indah dan memiliki potensi untuk menghasilkan beras, khusus berkualitas tinggi yang tidak dimiliki daerah lain. Akan tetapi, potensi ini akan lebih memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya tarik wisata yang lebih tinggi jika dikembangkan atau dikelola dengan konsep mina padi dan budaya bertani yang ada.

"Kita telah sepakat dengan kepala Subak, Komisi IV

DPR RI, pemerintah daerah (pemda), dan berbagai pihak untuk kembangkan potensi Jatiluwih ini melalui tumpangsari padi-ikan, namanya mina padi dan budidaya ikan bioflok. Pola mina padi adalah pola klasik, tapi memelihara alam dan budaya yang bagus dan pariwisata semakin menarik," ujarnya.

SYL menjelaskan, untuk memelihara sumberdaya alam yang dimiliki Jatiluwih, intervensi yang dilakukan pun tidak hanya pengembangan mina padi, tapi juga dengan pengembangan ternak dan penanaman komoditas buah-buahan dan perkebunan seperti kelapa. Selain itu, yang lebih penting juga adalah tidak boleh ada alih fungsi lahan, sehingga Jatiluwih sebagai warisan budaya dunia semakin terjaga.

"Artinya rakyat tidak hanya dapat dari pertanian, khususnya padi, tapi juga nilai dari pariwisatanya. Saya berharap Jatiluwih ini menjadi landmark yang paling kuat ke depannya. Nilai budaya kita harus jaga dan tidak boleh ada alih fungsi lahan," ujarnya.

Anggota Komisi IV DPR RI I Made Urip mengapresiasi upaya Kementan dalam melakukan pengembangan Jatiluwih, sehingga memiliki nilai tambah yang lebih dalam meningkatkan produksi pangan dan wisata. Pengembangan mina-padi merupakan upaya yang tepat karena sudah berhasil dikembangkan di daerah Sleman.

“Kami akan selalu memberikan dukungan untuk pertanian. Mina padi mudah-mudahan bisa menjadi contoh pembudidayaan yang dikolaborasikan dengan wisata,” ungkapnya.

Sementara itu, Direktorat Jenderal (Ditjen) Hortikultura Kementan mengencarkan Program Agroeduwisata pada 2020. Terdapat 17 lokasi yang akan menjadi sasarannya.

Dirjen Hortikultura Prihasto Setyanto menyatakan, kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai visi besar Menteri Pertanian RI yang menginginkan pemerintah berkontribusi besar terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai imbas Pandemi Covid-19. Namun, tetap menjadikan rakyat kecil, khususnya petani sebagai aktor utama.

“Agroeduwisata kita pilih karena tren pariwisata Tanah Air sedang naik daun dalam beberapa tahun terakhir. Tapi terpuruk saat pandemi karena penerapan pembatasan interaksi. Di sisi lain, sektor pertanian juga



tumbuh pesat saat naik. Kalau ini kita combine, tentu dampaknya akan besar, baik terhadap perekonomian nasional maupun peningkatan kesejahteraan petani,” tutur Anton, sapaannya dalam keterangan tertulis, Minggu (13/12/2020).

Sekretaris Ditjen Hortikultura Kementan Retno Sri Hartati Mulyandari menambahkan, Program Agroeduwisata memiliki beberapa tujuan. Detailnya, membangun model percontohan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan antar komoditas terkait, terutama florikultura, biofarmaka, buah-buahan, dan sayur-mayur, dalam satu siklus hulu hingga hilir secara berkelanjutan, alih teknologi ciptaan Kementan kepada masyarakat, meningkatkan





kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian, mengintegrasikan implementasi inti dan plasma dalam suatu kawasan, menjadi destinasi wisata; serta mengakselerasi PEN.

“Agroeduwisata yang kami kerjakan akan menyasar optimalisasi pengelolaan sumber daya pertanian di wilayah pengembangan guna mewujudkan sistem

pertanian berkelanjutan dengan cakupan komoditas unggulan setempat. Dengan demikian, bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani, menjadi tempat pelatihan dan inkubasi bisnis, serta model diseminasi inovasi teknologi pertanian,” tuturnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) rerata pertumbuhan kunjungan turis, terutama wisatawan





mancanegara (wisman), mencapai 14 persen per tahun pada 2014-2018. Angka itu lebih tinggi daripada periode 2009-2013 yang rata-rata sembilan persen per tahun.

Kemudian, kunjungan wisman pada 2009 mencapai 6,32 juta orang. Jumlahnya meningkat pada tahun-tahun berikutnya sekitar 8,8 juta orang pada akhir 2013 dan 2018 menembus 15,81 juta orang.

Lonjakan jumlah wisman ini turut meningkatkan devisa dari sektor pariwisata. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) sebesar USD 10,761 miliar pada 2015, USD 11,206 miliar pada 2016, USD 13,139 miliar, dan USD 16,426 miliar pada 2018 --angka sementara.

Di Jawa Tengah, Mentan sekaligus sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Ad Interim Syahrul Yasin Limpo

(SYL) bersama Anggota Komisi IV DPR RI Luluk Nur Hamidah meninjau kawasan pertanian dengan budidaya Integrated Farming yang dikembangkan petani di Desa Kragan, Gedongrejo, Kabupaten Karanganyar dan di Desa Giri Roto, Kecamatan Ngemplak, Boyolali, Sabtu (19/12/2020).

Pertanian integrasi ini meliputi budidaya padi, kelapa genjah, jeruk, rumah hidroponik (sayuran), bebek, ikan nila, dan budidaya lele sistem bioflok dalam satu kawasan berbasis korporasi.

Mentan SYL mengatakan, model pertanian integrasi merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan produksi dan secara holistiknya untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Integrated Farming adalah langkah nyata pemerintah untuk menjadikan Indonesia semakin tangguh dalam menghadapi tantangan

apapun, khususnya Pandemi Covid-19 yang berdampak nyata terhadap perekonomian global.

“Selain akselerasi produksi, kita wujudkan juga sampai pada tahap hilirisasi (industri, red) menghasilkan pangan berkualitas ekspor. Pertanian integrasi ini tidak hanya di lokasi ini, tapi kita inginkan ada di setiap kecamatan hingga menjadi percontohan nasional yang terbangun proses bisnisnya sampai di ujung,” katanya.

Menurut SYL, Integrated Farming juga merupakan terobosan meningkatkan indeks pertanaman (IP) padi menjadi empat kali tanam dan panen dalam setahun atau dikenal IP400. Pola IP400 ini harus terbangun di semua wilayah Indonesia sehingga pencapaian produksi beras naik tajam.

“Dirjen Tanaman Pangan saya perintahkan pola IP400 budidaya padi harus masif, ada di semua kecamatan. Ini

kita mulai kenalkan konsep Integrated Farming menuju Zero Waste, sehingga pangan kita semakin kuat dalam tantangan apapun,” tuturnya.

“Kita akan bikin konsep pertanian berbasis korporasi dan industri kerakyatan yang lebih kuat. Semua produk pangan baik tanaman pangan, perkebunan dan peternakan kita bangun untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi. Kita bangun di seluruh Indonesia,” imbuh SYL.

Bupati Karanganyar Juliyatmono mengapresiasi perhatian Mentan SYL dalam menggelontorkan pilot project integrated system farming di Karanganyar. Ia menilai kegiatan ini sejalan dengan arahan Presiden Jokowi untuk mendongkrak perekonomian masyarakat desa dan mendorong generasi muda terjun ke pertanian secara maju. **(tim humas)**





Hemat Pakan Ternak dengan **AMPAS KELAPA**

Kadar protein kasar 11,35%

Kadar lemak kasar 23,36%

+

+ Caranya:

- Olah ampas kelapa menjadi bahan pakan ternak melalui fermentasi
- Fermentasi ampas kelapa mampu meningkatkan pencernaan bahan kering dan bahan organik, terjadi perubahan kualitas bahan makanan menjadi lebih baik dari bahan asalnya baik dari aspek gizi serta meningkatkan daya simpan

+ Manfaat:

- Kemampuan ternak ayam mengkonsumsi 1 kg ransum ampas kelapa fermentasi dapat membentuk rata-rata 0,59 kg bobot hidup
- Sedangkan yang menggunakan ampas kelapa tanpa fermentasi hanya mampu membentuk bobot hidup rata-rata 0,45 kg

Sumber: Balitbangtan





Jajaran Kementerian Pertanian (Kementan) mendapatkan 'amunisi baru' untuk mendampingi Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo (SYL) di sisa masa Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024. Dia adalah Harvick Hasnul Qolbi yang belum lama ini dilantik sebagai Wakil Mentan (Wamentan) RI oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) di Istana Negara, Jakarta pada Rabu, (23/12/2020).

Kehadiran Harvick diyakini semakin memperkuat kepemimpinan di Kementan bersama Mentan Syahrul yang sudah berpengalaman 24 tahun sebagai kepala daerah. Duet birokrat dan intelektual ini diharapkan akan mempercepat akselerasi pembangunan sektor pertanian yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional.

"Saya ditugaskan Bapak Presiden untuk membantu agar program-program yang sudah ada dapat berjalan. Rekan-rekan jangan menganggap kehadiran saya sebagai beban," ungkap Harvick setelah bertemu Mentan SYL di Komplek Perumahan Menteri, Jalan Widya Chandra, Senayan, Jakarta, Kamis (24/12/2020).

Seperti diketahui, Harvick dikenal sebagai intelektual yang juga Ketua Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) yang mengurus perekonomian masyarakat NU. Harvick juga pernah menjabat Ketua Presidium MPP (Majelis Pengurus Pusat) ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Muda dan salah seorang pendiri Koperasi Amanah Sejahtera Bangsa. Dengan bekal dan pengalamannya, Wamentan Harvick akan menyokong cita-cita Mentan SYL untuk memberikan nilai tambah pada setiap produk pertanian.

"Tadi saya juga sudah bertemu dengan rekan-rekan dirjen (direktur jenderal). *Insyallah* saya akan langsung bekerja, Senin besok saya akan mengikuti rapim (rapat pimpinan). Seperti apa yang sudah dipesankan Bapak

SELAMAT BEKERJA WAMENTAN HARVICK!

Siap Wujudkan Ketahanan Pangan





Presiden, tentu masalah ketahanan pangan menjadi salah satu poin pembahasan. Target-target dan program mudah-mudahan dapat berjalan” katanya.

Selain Harvick, Presiden Jokowi juga melantik empat wakil menteri lainnya antara lain Letjen TNI Muhammad Herindra (Wamen Pertahanan), Edward Komar Syarif Hiariez (Wamenkum HAM), Dante Saksono Harbuwono (Wamen Kesehatan), dan Pahala Nugraha Mansury (Wamen BUMN).

Wamentan Harvick mengaku tidak mengetahui sebelumnya bahwa dirinya akan diangkat sebagai wamentan. “Saya dihubungi H-1, Presiden RI meminta saya untuk membantu Pak Syahrul. Mohon doanya dari teman-teman masyarakat tani semuanya agar saya bisa bekerja dengan baik,” pungkasnya.

Sementara dalam Rapat Pimpinan di Kantor Pusat Kementan, Jakarta, Senin (28/12/2020), Wamentan Harvick berkomitmen mendukung kebijakan program Kementan di bawah koordinasi Mentan SYL, dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Menurutnya, kebijakan Kementan dibawah pimpinan

SYL mampu merealisasikan sektor pertanian Indonesia yang lebih maju, mandiri, dan modern. “Korporasi petani dan ketahanan pangan harus mendapat dukungan penuh demi perkembangan pertanian Indonesia,” ujar Harvick.

Dia menyebutkan, pencapaian di Kementan selama 2020 sangat luar biasa. Bahkan sektor pertanian dapat tumbuh dan menjadi penyelamat bagi perekonomian nasional di tengah ancaman krisis akibat dampak Pandemi Covid-19.

“Untuk itu, tentu saya akan mendukung upaya tersebut. Saya akan mitigasi pemetaan beberapa di direktoral jenderal (ditjen) sesuai arahan Mentan Syahrul,” katanya.

Mentan Syahrul menilai kehadiran Wamentan Harvick menjadi sebuah kebutuhan untuk membantu mengatur masalah pertanian dan ketahanan pangan Indonesia yang lebih kuat.

“Kita biasa bekerja komprehensif terintegrasi, dan ke depan kita akan bersama-sama membangun pertanian yang maju, mandiri, dan modern,” tegasnya. **(tim humas)**

WUSSS GERAK CEPAT STABILKAN KEDELAI

PASOKAN DAN HARGA
AMAN TERKENDALI



Kementerian Pertanian (Kementan) telah melaksanakan upaya cepat dalam menstabilkan pasokan dan harga kedelai agar pengrajin tempe dan tahu dapat terus berproduksi. Langkah cepat dalam 100 hari pertama untuk memastikan ketersediaan kedelai harus aman dan tidak terganggu.

Untuk itu, Kementan terus mendorong gerakan stabilisasi pasokan dan harga kedelai yang telah di-launching oleh Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) bersama Pangdam Jaya Mayjen TNI Dudung Abdurachman saat mengunjungi pengrajin tahu tempe di Semanan, Kalideres, Jakarta Barat pada Kamis (7/1/2021).

Gerakan stabilisasi kedelai ini menggandeng Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) dan Asosiasi Importir Kedelai Indonesia (Akindo) dengan harga kedelai Rp8.500 per kg di tingkat pengrajin, sehingga kebutuhan kedelai terpenuhi.

Mentan SYL mengatakan, konsumsi kedelai impor cukup tinggi karena harganya jauh lebih murah dibandingkan kedelai lokal. Saat ini kenaikan harga terjadi secara global, sehingga menimbulkan kendala di pasar lokal.

“Konstraksi pada kedelai terjadi secara global. Selama ini tempe tahu yang kita konsumsi banyak menggunakan kedelai impor karena harganya lebih murah. Pasokan kita aman, tapi memang harga naik karna negara produsen mengalami kendala,” ucapnya.

SYL menegaskan, Kementan bersama dengan





stakeholder saat ini menjaga stabilitas harga kedelai di tengah polemik kenaikan harga yang terjadi. Ada tiga agenda yang akan dilakukan Kementan untuk terus memantau pasokan dan harga kedelai dalam negeri.

“Pertama agenda SOS, yakni stabilisasi harga, pasokan tidak boleh ada yang terganggu, sehingga ketersediaan harus dipastikan aman. Harga tidak boleh terlalu turun dan tidak boleh terlalu naik, khawatirnya konstruksi ini hanya sementara,” ujarnya.

Mentan menambahkan, agenda SOS menjadi agenda 100 hari. Kedua, agenda temporary, yakni dalam 200 hari ke depan produktivitas lokal harus ditingkatkan. Ketiga, agenda panjang Indonesia bisa suplay kebutuhan kedelai secara mandiri sehingga

saat negara lain mengalami kendala tidak berimbas didalam negeri.

“Masyarakat kita rata-rata pemakan tahu tempe, jadi kedelai ini tidak boleh bersoal. Kita segera lakukan langkah konkret di lapangan sebagai upaya menstabilkan harga dulu. Mudah-mudahan harga stabil bukan hanya di Jakarta, tapi di Jawa, serta daerah lain juga,” terangnya.

Selain itu, SYL pun mendorong pengrajin tahu tempe untuk menggunakan kedelai lokal pasalnya kualitas lebih bagus dibanding kedelai impor. Karenanya, ia memfokuskan program pada 2021 ini termasuk dalam peningkatan produksi kedelai.

“Kami siapkan pasokan kedelai lokal, produksi kita



genjot. Kedelai kita pendek-pendek, manis, dan disukai masyarakat, sehingga ke depan dorong budidayanya. Sesuai arahan Presiden Jokowi, ini untuk penuhi kebutuhan pengrajin tahu tempe. Kita carikan jalan keluarnya agar harga tahu tempe dengan kedelai lokal harganya terjangkau,” tuturnya.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi mengatakan, launching operasi pasar tersebut merupakan lanjutan dari upaya pengendalian harga dan pasokan yang dilakukan Kementan menggandeng Gapoktindo dan Asosiasi Importir Kedelai Indonesia (Akindo) yang sudah dilakukan pada 5 Januari 2021.

“Pertemuan antara Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia dan Asosiasi Importir Kedelai Indonesia kemarin sudah dilakukan untuk menyepakati langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menstabilkan harga,” ucapnya.

Di Kendal, Agung melakukan gerakan stabilisasi pasokan dan harga kedelai Jawa Tengah, Jumat (8/1/2021). “Harapannya para pengrajin ini bisa tetap berproduksi, memang ada kenaikan, dulu harga kedelai Rp7.000 per kg, kemudian naik sampai Rp9.000 per kg, bahkan lebih, dan kini disepakati menjadi Rp8.500 per kg,” ungkapnya.

Dia menyebutkan, upaya ini sesuai arahan Presiden Jokowi kepada Menteri Pertanian, selain langkah cepat dalam 100 hari untuk stabilisasi pasokan dan harga kedelai, juga diikuti dengan upaya peningkatan produksi dan ketersediaan kedelai dalam negeri. Sehingga untuk selanjutnya, kebutuhan kedelai dapat disuplai secara mandiri.

“Dalam 100 hari ke depan kita mendekatkan distributor dengan

pengrajin tempe tahu, sehingga harga kedelai bisa Rp8.500 di tingkat pengrajin. Kedua, Kementan akan menggenjot produksi kedelai lokal, yang ketiga adalah menjadikan kedelai sebagai suatu komoditas yang kita monitor keberadaannya, harga dan sebagainya,” tegas Agung.

Menurutnya, harga jual kedelai dari importir ke pengrajin sebesar Rp8.500 per kg merupakan kesepakatan untuk 100 hari ke depan. “Kenapa 100 hari? Ini karena dalam 100 hari ke depan kita sedang mempersiapkan benih. Kita tahu bahwa importir masih punya stok kedelai dan ini bisa kita gunakan dalam 100 hari ke depan,” ujarnya.

Agung berharap dengan harga kesepakatan tersebut, importir tidak dirugikan dan dapat disebut sebagai sharing profit. Pada saat yang sama, pengrajin juga tidak perlu memperkecil ukuran tempe dan tahunya meskipun ada kenaikan harga, tapi dia menilai tidak akan terlalu besar.

Di Surabaya, Agung juga memantau stabilitas pasokan dan harga kedelai di Jawa Timur (Jatim). Ini untuk memastikan bahwa pasokan aman, dan harga kedelai dapat kembali stabil.

Agung yang didampingi Kepala Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan, Risfaheri bersama Satgas Pangan Jatim, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jatim, dan Dinas Perindag Jatim, mengunjungi pengrajin tahu tempe dan distributor kedelai di Kampung Tempe Tenggilis Kauman, Surabaya, Sabtu (9/1/2021).

“Monitoring harga kedelai ini penting karena tempe tahu ini





kan makanan kita, untuk itu kami turun ke lapangan tentunya untuk memonitor bagaimana stabilitas pasokan dan harga kedelai di Jatim ini,” ujar Agung.

Dari hasil pantauannya di Kampung Tempe Tenggilis Kauman, dia menyebut bahwa beberapa distributor sudah menjual kedelai ke pengrajin dengan harga Rp8.500 per kg. Harga kesepakatan nasional yang telah ditetapkan tersebut diyakini dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik pihak importir ataupun pengrajin tempe tahu sama sama diuntungkan.

“Ini tugas kita semua untuk melakukan pengawasan, maka saya minta dukungan satgas pangan dan dinas terkait untuk memonitor stabilisasi pasokan dan harga kedelai ini. 100 hari ke depan akan kita evaluasi kembali, mudah-mudahan harga sudah normal dan kita juga akan tingkatkan produksi kedelai nasional” tegas Agung.

AKBP Suryono dari Satgas Pangan Jatim menegaskan, pihaknya akan melakukan penindakan jika ada importir dan distributor yang menjual melebihi harga yang sudah disepakati. “Apabila harganya melebihi dari kesepakatan nasional, tentu Satgas Pangan Jatim akan melakukan penindakan sesuai hukum yang berlaku,” tandasnya.

Di Jawa Barat, Agung kembali melakukan pemantauan dengan mengunjungi produsen tahu tempe di Bandung, Minggu (10/1/2021). Kebijakan tersebut membuat produsen tahu tempe di Bandung merasa lega.

H Galih, pemilik Pabrik Tahu Sutra di Kec Babakan Ciparay Bandung kembali bergairah untuk terus produksi yang sebelumnya sempat mengalami penurunan hingga 30 persen akibat kenaikan bahan baku kedelai. “Alhamdulillah ini sudah ada kesepakatan harga Rp8.500 per kg. Saya mendukung dan optimistis



bisa bantu terus produksi, kemarin produksi turun 30 persen, sekarang bisa mulai produksi lagi karena ini konsumen pasar juga sudah nunggu "ujarnya.

Di Jakarta, para pengerajin tahu dan tempe di Kawasan Perum Kopti, Semanan, Jakarta Barat mengapresiasi langkah cepat jajaran Kementan dalam menstabilkan harga kedelai dengan melakukan produksi besar-besaran selama 200 hari ke depan.

Apresiasi tersebut disampaikan Ketua Pengurus Kopti Jakarta Barat Handoko, sehari usai dikunjungi Mentan Syahrul di kawasan pengrajin tahu tempe terbesar se-Jabodetabek itu.

"Alhamdulillah kita merasa terayomi oleh Bapak Menteri (Syahrul Yasin Limpo, red) beserta jajaran yang telah berupaya menstabilkan harga tahu tempe dengan melakukan produksi kedelai lokal pada 200 hari ke depan," ujarnya, Jumat (8/1/2021).

Menurut Handoko, saat ini produksi tahu dan tempe disambut antusias oleh para pengrajin Semanan. Mereka optimistis upaya pemerintah perlahan, tapi pasti membuahkan hasil.

"Terus terang tadinya kita sudah lesu karena harga mencapai Rp9 ribu lebih. Tapi sekarang kita harus optimis karena semua pihak harus bergerak bersama," katanya.

Di tempat terpisah, Anggota Komisi IV DPR RI, Andi Akmal Pasluddin mengapresiasi langkah cepat Kementan dalam menstabilkan pasokan dan harga kedelai di sejumlah daerah. Menurutnya, langkah tersebut merupakan langkah tepat karena pemerintah hadir di tengah-tengah kesulitan pedagang, pengrajin dan para petani kedelai di seluruh Indonesia.

"Saya kira langkah taktis jangka pendek yang dilakukan oleh Kementan perlu diapresiasi dan didukung oleh semua pihak," ujarnya, Minggu (10/1/2021).

Meski demikian, Andi Akmal menyarankan agar Kementan melakukan langkah terencana dan terukur untuk meningkatkan produksi dengan mengintensifikasi dan mengekstensifikasi kedelai lokal. Dengan upaya tersebut, kata Andi Akmal, Indonesia mampu mengurangi ketergantungan impor.

"Segera lakukan Intensifikasi dan ekstensifikasi kedelai lokal di daerah pengembangan, sehingga bisa dihitung dan dipastikan jumlah produksi," tandasnya.

Tapi, lanjut Andi, Kementan sejauh ini sudah berupaya memperbaiki tata niaga dan



pengawasan impor melalui unit-unit kerja di seluruh pintu keluar masuk pengiriman barang. Dengan langkah tersebut, ia berharap tidak ada lagi spekulasi yang bermain dan meresahkan pengrajin tahu tempe.

“Yang pasti ke depan harus ada Harga Pembelian Pemerintah (HPP) kedelai sesuai yang ditetapkan pemerintah dengan memberikan kepastian dan memberikan keuntungan kepada para petani,” ujarnya.

Tingkatkan Produksi Lokal

Kementan berkomitmen segera meningkatkan produksi kedelai dalam negeri. Produksi kedelai dalam negeri harus dipacu untuk pemenuhan kedelai domestik kedepannya agar dapat dipenuhi secara mandiri. Pasalnya, kebutuhan kedelai setiap tahunnya makin bertambah dan pemerintah terus berupaya menekan impor kedelai yang hingga saat ini masih tinggi.

“Kondisi ini menyebabkan pengembangan kedelai oleh petani sulit dilakukan. Petani lebih memilih untuk menanam komoditas lain yang punya kepastian pasar. Tapi kami terus mendorong petani untuk melakukan budidaya. Program aksi nyata kami susun dan yang terpenting hingga implementasinya di lapangan,” ujar Mentan Syahrul usai Rapat Koordinasi dan MoU pengembangan serta pembelian kedelai nasional di Kantor Direktorat Jenderal (Ditjen) Tanaman Pangan, Jakarta, Senin (4/1/2021).

“Masalah kedelai yang ada adalah masalah global,

sehingga membuat harga kedelai yang ada secara global itu terpengaruh khususnya dari Amerika dan itu juga yang kita rasakan di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia ada kontraksi seperti ini di Argentina misalnya juga terjadi polemik polemik terkait produksi kedelai,” sambungnya.

Karena itu, Mentan SYL menuturkan, Kementan fokus melipatgandakan produksi atau ketersediaan kedelai dalam negeri. Produksi kedelai dalam negeri harus bisa bersaing baik kualitas maupun harganya melalui perluasan areal tanam dan mengenergikan para integrator, unit-unit kerja Kementan dan pemerintah daerah.

“Kami sudah bertemu dengan jajaran Kementan dan juga melibatkan integrator serta unit-unit kerja lain dari kementerian dan pemerintah daerah (pemda) untuk mempersiapkan kedelai nasional kita lebih cepat,” jelasnya.

Dirjen Tanaman Pangan Suwandi menegaskan, langkah nyata yang diimplementasi Kementan untuk produksi kedelai pada 2021 di antaranya percepatan budidaya di klaster-klaster dengan integrator. Tahun ini digelontorkan bantuan pengembangan kedelai di Sulawesi Utara seluas 9.000 ha, Sulawesi Barat 30.000 ha, dan Sulawesi Selatan 9.000 ha.

“Membangun kemitraan hilirisasi dan pasar industri tahu tempe dengan petani di Jateng 15.000 ha, Jabar 15.000 ha, Jatim 15.000 ha, NTB 4.000 ha dengan dukungan KUR dan akses kepada off taker,” katanya. (tim humas)

DATA STATISTIK HORTIKULTURA DIMUTAKHIRKAN

Kementerian Pertanian (Kementan) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan sosialisasi pedoman pengumpulan data hortikultura (SPH) secara daring. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan via zoom meeting ini untuk memberikan sosialisasi terhadap para petugas di daerah.

Tercatat 7.200 petugas lapangan dari seluruh daerah yang bertugas mengumpulkan data dari para petani dan pelaku usaha mengikuti sosialisasi terhitung mulai 30 November - 14 Desember 2020. Fungsi pertemuan ini adalah menyamakan persepsi antar petugas dari Dinas Pertanian maupun BPS.

Ini sebagaimana arahan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) yang terus menggaungkan pentingnya big data pertanian yang berasal dari level terendah minimal tingkat kecamatan.

Selanjutnya diarahkan Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Prihasto Setyanto bahwa komoditas yang didata statistiknya juga harus disesuaikan kembali dengan lingkungan strategis pengembangan pertanian. Sebaliknya komoditas yang kurang memiliki kontribusi ekonomi dapat dikeluarkan.

Sekretaris Ditjen Hortikultura Retno Sri Hartati menambahkan, tujuan dari pengumpulan data ini guna menghasilkan data berkualitas. "Kami memperoleh data terkini dan data yang dapat dipertanggungjawabkan mulai dari propinsi, kabupaten dan kecamatan. Kami juga bekerja sama dengan Pusat Data dan Informasi Pertanian selaku wali data Kementerian Pertanian dan BPS selaku pembina SPH ini. Kami di sini berposisi sebagai produsen data," ujarnya.

Retno menyebutkan, kegiatan pembaruan data pertanian mengikuti Peraturan Presiden (PP) No 39/2019 tentang satu data (single data) Indonesia. Saat ini ada beberapa penyesuaian termasuk usulan dari beberapa direktorat teknis. Ada beberapa komoditas dari direktorat yang berubah, seperti penambahan komoditas baru ataupun menghapus komoditas yang sudah ada sebelumnya.

Kepala Bagian Evaluasi dan Layanan Rekomendasi Purnomo Nugroho mengatakan, ada beberapa yang dicabut komoditasnya, ada juga yang ditambah. Jadi ada pergeseran dari sisi komoditas.

Targetnya, lanjut Purnomo, awal Januari 2021 sudah



menggunakan formulir SPH terbaru. Pengumpulan data terbagi menjadi dua periode, yaitu untuk bulanan yang dikumpulkan tiap akhir bulan dan data triwulan tiap kelipatan tiga bulan.

"Salah satu kendala dalam pengisian data ini, petugas belum bisa menggunakan teknologi masa kini, sehingga dalam mengisi data petugas masih menggunakan formulir kertas. Selain itu, jumlah petugas juga masih kurang sehingga acapkali menyebabkan keterlambatan pengumpulan data. Lokasi yang jauh juga membutuhkan petugas lebih banyak untuk mengumpulkan data yang ada," ujarnya.

"Semua memiliki tanggung jawab masing-masing. Mulai 2021 daftar pengisian SPH ada tiga rangkap, putih untuk BPS tingkat kabupaten, hijau untuk petugas dinas pertanian tingkat kab/kota dan kuning pengumpul data di kecamatan," ujar Purnomo.

Dalam sesi tanya jawab, diketahui bahwa bengkoang sementara tidak dimasukkan ke dalam SPH. Bila ada datanya, bisa dimasukkan ke data sendiri dalam data prioritas daerah. Sementara untuk data nasional tidak perlu dimasukkan. Sementara itu perdagangan tanaman hias yang diperhitungkan adalah yang termasuk kategori komersial.

Komoditas yang baru dimasukkan dalam SPH mulai 2021 adalah cabai keriting serta jamur merang, tiram, dan lainnya; buah naga, kelengkeng, jeruk lemon; jeruk nipis, serai. Untuk tanaman hias yaitu bromelia, puring, bogenfil. Sedangkan komoditas yang dikeluarkan adalah: lobak, kacang merah dan blewah; markisa, dlingo dan kiji beling. Untuk tanaman hias yang dikeluarkan adalah anyelir, gladiol, adenium, euforbia, monstera, difenbahia, anturium daun dan kaladium.

Total komoditas yang dilakukan pendataan statistiknya antara lain sayuran 26 komoditas, buah-buahan 27 komoditas, tanaman obat 15 komoditas, dan tanaman hias 19 komoditas.

Pengisian data awal triwulan, untuk komoditas baru melakukan laporan SBS bulanan di awal Januari. SPH triwulan di awal triwulan. "Kondisinya sama dengan akhir tahun. Kalau SBS di akhir bulan 12," jelas Kepala Sub Bagian Data dan Informasi Widhiyanti Nugraheni.

Sementara itu untuk perhitungan produksi jamur tiram dilakukan dengan menghitung luas jamur dalam hitungan kubungunya. Dalam satu baglog bisa menghasilkan berapa kali panen yang dikali dengan luas lahan.

"Caranya dengan menghitung luas x lebar dan panjang x hasil kuantitas per baglog. Bila dalam satu tempat bertingkat, kalikan per tingkatnya," papar Widhi dalam penjelasannya.

Di tempat terpisah, Kabupaten Wonosobo, tepatnya dataran tinggi Dieng merupakan salah satu daerah sentra produksi kentang di Jawa Tengah (Jateng). Kecamatan Kejajar salah satu lokasi budidaya kentang





dengan luas pertanaman kurang lebih 3.500 hektare (ha). Ini menjadikan Kabupaten Wonosobo menjadi pemasok kentang di berbagai daerah di Jateng di antaranya ke Yogya, Solo, dan Semarang.

Varietas kentang yang umum dikembangkan dan diminati oleh petani yakni varietas Granola L. Varietas ini mudah dibudidayakan, tahan penyakit dan produktivitasnya tinggi.

Salah satu kelompok tani penangkar benih kentang, yaitu Adhiguna Farm yang sudah mengembangkan benih kentang Granola L. Budidayanya mulai dari kelas benih Go sampai G2 atau benih sebar dengan luas lahan 4,5 hektare (ha) dan dalam satu tahun dapat menanam kentang dua sampai tiga kali tanam.

"Budidaya kentang Granola L dengan benih bermutu dapat menghasilkan kentang sampai 30 ton per ha, sedangkan kalau menggunakan benih tidak bersertifikat hanya menghasilkan kentang 15 ton per hektare," ujar ketua Kelompok Tani Adiguna Farm Adi Nurkholis saat ditemui.

Luas pertanaman kentang di Wonosobo mencapai 3.500 ha. Ini berarti membutuhkan benih sekitar 5.000 ton. Saat ini, jelas Adi, kapasitas produksi berkisar 100 ton/tahun dan akan terus ditingkatkan. Masih banyak peluang untuk pengembangan benih kentang. "Sementara ini untuk memenuhi kebutuhan benih kentang masih didatangkan dari luar daerah seperti Lembang, Jawa Barat," jelas Adi.

Secara terpisah, Direktur Perbenihan Hortikultura Sukarman mengatakan, pihaknya akan terus

mendukung pengembangan produksi benih kentang bermutu. "Pengembangan benih bermutu memiliki harapan agar daerah dapat mandiri dalam menyediakan benihnya," ungkapnya.

Kepala Bidang Hortikultura dan Perkebunan, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Sidik Widagdo menyatakan, pemerintah daerah (pemda) terus berinovasi untuk mengembangkan kegiatan perbenihan yang ada di daerah sentra kentang seperti di Kecamatan Kejajar.

"Saat ini hampir di setiap desa di Kecamatan Kejajar sudah memiliki screen house untuk mendukung pengembangan benih kentang," ungkap Sidik.

Alpukat Pamelang

Perkebunan teh Wonosari merupakan salah satu tujuan utama wisata di Dusun Wonosari, Desa Toyomarto Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Jatim). Berawal dari perkebunan the, kemudian berkembang menjadi agrowisata sekaligus perkebunan.

Wisata Agro Wonosari Desa Toyomarto, Kec Singosari, Kab Malang menawarkan wisata lingkungan sejuk nan alami di lereng pegunungan. Kebun teh ini sebenarnya dibuka sejak 1875 oleh NV. Cultuur Maatschappij lalu pengembangannya dilanjutkan oleh PTP Nusantara XII (Persero). Pemandangan yang indah dan kesejukan akan terasa saat berkunjung ke kebun teh tersebut.

Terdapat beberapa fasilitas yang ditawarkan di antaranya penginapan dengan harga yang bervariasi,

kolam renang, taman bermain, kereta mini, kebun binatang mini, lahan perkemahan, hiburan musik electone dan band, kesenian daerah, depot rolas dan catering, rumah bunga, swalayan, aula santoon dan java cocoa, tea walk, out bond, berkuda, tour kebun dan fasilitas olahraga.

Salah satu yang menarik di sini adalah pengembangan Alpukat Paming yang dilakukan oleh Tim JDP (Jelajah Desa Pangan). JDP awalnya dibentuk oleh sekumpulan para offroader yang tadinya hanya melakukan kegiatan ekstrem kendaraan yang menyenangkan. Offroader tersebut saat ini telah mulai melakukan kegiatan produktif di bidang pertanian, utamanya budidaya alpukat.

Beberapa waktu lalu saat berkunjung dan membuka JDP, Sekretaris Ditjen Hortikultura Retno Sri Hartati Mulyandari mengatakan bahwa Kementan mendukung kegiatan JDP.

Dengan terbentuknya kawasan alpukat, artinya juga mendukung kawasan pangan selaras dengan napas Food Estate. Food Estate tersebut sebagaimana digaungkan dalam Nawacita Presiden Joko Widodo dan harapannya. Food Estate dengan ikon alpukat paming ini berbasis pada pemberdayaan petani secara mandiri berkolaborasi harmonis lintas kementerian, lembaga bahkan komunitas.

"Kabupaten Malang ada cita rasa Food Estate dengan Alpukat Paming sebagai maskot pemberdayaan masyarakat mendukung ketahanan pangan secara mandiri, sekaligus kawasan agro edu wisata," tandas Retno.

Ketua Jelajah Desa Pangan Tony Setiawan menyampaikan bahwa salah satu tujuan Jelajah Desa Pangan ini adalah untuk memediasikan keterbatasan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten dalam menjangkau wilayah yang memiliki potensi sumber

pangan, namun tidak ada akses jalan. Pihaknya juga disupport oleh Kementan, Kementerian Desa UMKM, dan Kementerian Pertahanan.

"Acara kami ini sebetulnya adalah even yang keempat, yang pertama di Desa Hambalang, Kec Citeureup, Kab Bogor. Untuk yang kedua di Desa Cileuksa, Kec Sukajaya, Kab Bogor, Jawa Barat dalam rangka membantu masyarakat yang terkena musibah tanah longsor. Selanjutnya yang ketiga di Desa Ngantru, Kec Ngantang, Kab Malang," beber Tony.

Di tempat yang berbeda, Khubul Wathoni, manager PTPN XII (Wisata Agro Wonosari) menyampaikan bahwa PTPN XII sangat mendukung demi terwujudnya ketahanan pangan. Ini karena di wilayah tropis segala tanaman pasti tumbuh. Selain itu juga sangat disayangkan apabila bumi dan tanah air ini tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung ketahanan pangan.

Komisaris Utama PT Parana, Eko Handoko mengamini bahwa korporasinya sanggup membeli berapapun hasil panen alpukat paming petani mitra binaannya. "Dalam waktu dekat, pihaknya akan menandatangani Lol (letter of Intens) dengan Singapura, Malaysia, Thailand, China, Korea Selatan, Rusia, dan Swiss," katanya.

Kawasan alpukat yang saat ini dibudidayakan seluas 30 hektare lahan bekerja sama dengan Gapoktak Nakulo. Dari luasan yang berlokasi di Kecamatan Lawang ini diperkirakan terdapat 6.000 pohon dengan usia enam bulan sampai empat tahun. Sebanyak 500 pohon telah berbuah. Gapoktan ini dibuat sebagai sebuah korporasi untuk tata kelola hulu hilir hingga pemasaran langsung terhubung dengan Prima Nusa yang telah punya jaringan pasar. Dengan tercapainya kawasan alpukat maka akan mendorong peningkatan produksi buah. Jika didukung dengan kualitas yang baik, program Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) yang dicanangkan Mentan Syahrul Yasin akan segera terwujud. **(tim humas)**



KINI TRANSAKSI TINGGAL KLIK I-MOFC

HUBUNGAN PETANI
DAN PEMBELI KIAN MUDAH



Para petani saat ini tidak usah bingung untuk memasarkan hasil pertaniannya. Kini Kementerian Pertanian (Kementan) sudah merilis aplikasi berbasis android yang mampu menghubungkan antara petani dan pembeli tanpa perantara. Nama aplikasi tersebut adalah Indonesia Map of Fruits and Floricultures Center (I-Mofc).

Aplikasi non berbayar ini mampu memberikan gambaran ketersediaan buah dan florikultura nasional. Hal ini tentunya memudahkan kedua belah pihak dalam menjalin kontrak kerja sama.

Aplikasi I-Mofc ini disinyalir mampu menjawab keluh kesah petani akibat susahnyamasasarkan buah. Akses pasar benar-benar dibuat mudah. Jika eksportir butuh buah, cukup membuka aplikasi tersebut. Akan terlihat daerah mana saja buah tersebut tersedia, baik pembeli dan eksportir bisa langsung hubungi petani.

Ide lahirnya aplikasi ini didasari atas kenyataan bahwa Indonesia sebagai negara tropis yang kaya atas ragam buah dan florikultura. Produksi pertanian yang melimpah terkadang menjadi penyebab jatuhnya harga buah di tingkat petani. Meskipun demikian, kondisi ini tidak terjadi di kota-kota besar. Di kota-kota besar, harga tetap saja mahal dan disinyalir ada permainan harga di luar harga petani. Sejak aplikasi ini diluncurkan, praktis mengundang animo masyarakat untuk menginstal ke smartphone pribadi.

Pada hari penganugerahan inovasi proyek perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) antar Kementerian dan Lembaga Negara, Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) memberikan apresiasi terhadap semua hasil temuan. Ini termasuk mendapat penghargaan adalah aplikasi I-Mofc yang dilirik oleh LAN.

Adalah Direktur Buah dan Florikultura Kementan Liferdi Lukman sebagai penemu aplikasi ini dengan tagline 'I-Mofc : Sahabat Petani Meraih Pasar'.

Komunitas Rumah Melon dan Komunitas Ngaji Tani dari Jawa Tengah dalam webinar bertajuk 'I-Mofc Sahabat Petani Meraih Pasar' menyambut suka cita kehadiran aplikasi ini. Peserta yang rerata petani ini mengaku sudah lama menanti aplikasi ini sejak lama.

"Jika aplikasi I-Mofc ini sudah berjalan dengan baik, petani bisa beriklan dengan gratis dan bertemu dengan eksportir atau konsumen tanpa batas," ujar Abdul Salim, inisiator Rumah Melon.

Tak hanya jual beli buah dan florikultura dalam bentuk segar, aplikasi ini juga memuat aneka alat-alat pertanian, pemilik angkutan, investor dan pemerintah.

Bangga dengan temuan salah satu anak buahnya, Mentan SYL berharap aplikasi ini terus dikembangkan

dan memberikan manfaat bagi petani dan calon pembeli. Tidak hanya yang terkait di bidang hortikultura saja namun bisa juga meluas ke unit yang lain dengan memberikan dampak perbaikan ekonomi masyarakat.

"Ke depannya aplikasi ini diharapkan terus berkembang dan memberi solusi terhadap masalah rantai distribusi yang begitu sangat panjang. Tidak hanya untuk buah tapi juga komoditas hortikultura lainnya," ungkapnya beberapa waktu lalu. **(tim humas)**



PERKUAT HILIRISASI PETERNAKAN, KEMENTAN REMAJAKAN RPH



Dalam mewujudkan Program Super Prioritas Pertanian (SPP) subsektor peternakan untuk dikembangkan di kawasan Rumah Potong Hewan (RPH) Tamarunang, Kementerian Pertanian (Kementan) mendukung langkah Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa, Sulawesi Selatan (Sulsel). Ke depan, kawasan itu diharapkan dapat dikembangkan dari hulu ke hilir, sehingga dapat diaplikasikan di daerah lain.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan bahwa kunjungannya kali ini ke Kabupaten Gowa dalam rangka meninjau RPH yang ingin segera dimodernisasikan oleh Pemkab Gowa.

“Saya diundang oleh Bupati Gowa untuk melihat RPH sudah dalam proses modernisasi. Beliau ingin RPH ini dioptimalisasi dan disinergikan dengan konsep mendorong pemenuhan kebutuhan subsektor peternakan atau ternak yang ada di seluruh Indonesia,” katanya saat berkunjung ke RPH Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sabtu (9/1/2021).

Syahrul menegaskan, Kementan akan mendukung kemajuan daerah di Indonesia seperti Kabupaten Gowa. Nanti konsep dari modernisasi RPH dilakukan oleh Pemkab Gowa, sedangkan Kementan akan



mendukung dalam merealisasikannya.

"Karena itu, kita sepakat dengan Bupati Gowa untuk bisa mempersiapkan RPH ini lebih baik lagi. Tentu saja ini dimulai dari budidaya sapi yang makin kuat sebagai bagian hulunya. Yang kedua, RPH ini harus memenuhi higienitas, sesuai standar kesehatan dari peternaknya, dagingnya sehingga produk peternakan Gowa ini nantinya dapat bersaing dengan produk impor," ujarnya.

Syahrul menambahkan, sesuai arahan Presiden Joko Widodo, upaya pengembangan sektor pertanian dilakukan dari hulu ke hilir, prosesnya tidak putus. Nantinya, pengembangan RPH Gowa tidak hanya sapi potong, sapi budidaya, tapi juga sapi susu.

Menurut Mentan, Kabupaten Gowa sejak dulu memang penghasil susu, sehingga ini perlu ditingkatkan lagi. "Jadi bukan hanya mengembangkan sapi, tapi kemudian setelah Idul Fitri semua sapi dipotong, tidak lagi berlanjut karena tidak ada industrinya, tidak ada hulu dan hilirisasinya yang jelas. Jadi mari kita coba,"ucapnya.

Direktur Jenderal (Dirjen) Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan Nasrullah mengatakan, RPH Tamarunang terletak di Kabupaten Gowa yang dibangun pada 2000 sebagai RPH termmodern di Indonesia timur saat itu.

"Permintaan kebutuhan daging yang makin meningkat dan semakin berkualitas. Hampir seluruh peralatan pendukung modern yang pernah dimiliki kini perlu diremajakan," tegasnya.

Dirjen PKH meminta RPH ini difungsikan kembali sebagai salah satu mata rantai di hilir usaha peternakan sapi potong.

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan mengatakan, kepercayaan dari Kementan merupakan sebuah kebanggaan bagi pemerintah dan masyarakat Gowa.

Adnan yakin bahwa RPH yang akan segera dikembangkan di Kabupaten Gowa akan memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat Kabupaten Gowa. Sehingga Kabupaten Gowa ke depan bisa lebih baik dan masyarakatnya makin sejahtera. **(tim humas)**



TEGAKKAN PERSAINGAN USAHA, KEMENTAN SABET KPPU AWARD



Kementerian Pertanian (Kementan) kembali menorehkan prestasi. Kali ini penghargaan dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) yang menerima langsung anugerah KPPU Award pada Tingkat Madya Kategori Kemitraan pada Selasa (15/12/2020). Acara ini merupakan rangkaian kegiatan dari Diseminasi dan Penganugerahan Adaptasi Persaingan Usaha Sehat dan Pola Kemitraan Ideal dalam Kebijakan Pemerintah.

KPPU menganugerahi KPPU Award kepada berbagai lembaga di pemerintahan pusat dan provinsi guna mengapresiasi dukungan dan upaya pemerintah mendorong nilai-nilai persaingan usaha menjadi bagian penting dari kebijakan ekonomi yang sejalan dengan prinsip persaingan usaha sehat.

Kementan di bawah kepemimpinan SYL dinilai berhasil melakukan upaya dalam menegakkan persaingan usaha melalui membangun kemitraan usaha, korporasi petani, termasuk pelayanan perijinan online, pengadaan e-katalog, wirausaha petani milenial, hilirisasi produk pertanian skala rumahan dan industri k e c i l , transparansi, dan sebagainya.

"Suatu penghargaan yang luar biasa kami menerima penghargaan KPPU Award 2020 ini. Penghargaan ini sangat penting karena mencerminkan sebuah proses di Kementan dengan baik dan kerja sama dengan mitra. Pertanian menjadi kekuatan negara dan

pada 2020 hingga tahun berikut dengan semangat KPPU Award ini menjadi kekuatan bagi petani di seluruh Indonesia untuk menyediakan pangan 273 juta lebih penduduk Indonesia," ujar Mentan dalam acara penganugerahan tersebut.

"Karena itu, terima kasih untuk KPPU. Ini menggambarkan transparansi dan partisipasi yang kuat dalam jajaran Kementan dan lembaga usaha yang terkait pertanian. Izinkan saya mendedikasin juga KPPU Award ini kepada para gubernur dan bupati yang telah membantu. Saya dedikasikan juga kepada seluruh jajaran Kementerian Pertanian, mereka inilah yang berhasil," sambung SYL.

Selain itu, perolehan penghargaan ini turut menambah prestasi kinerja Kementan. Dalam periode 2020 juga berhasil memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Data BPS mencatat sepanjang Januari hingga September 2020, kontribusi PDB pertanian tersebut sebesar 2,15 persen, sementara perhatian pertumbuhan sektor lain yakni perdagangan -5,03 persen, konstruksi -4,52 persen, jasa keuangan -0,95 persen.

Selanjutnya, Nilai Tukar Petani (NTP) sepanjang Oktober 2020 naik 0,58 persen atau 102,25, dibandingkan NTP

September 2020 sebesar 101,66. Begitupun Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)



untuk periode pada November 2020 secara keseluruhan naik 0,84 persen.

Pada 2020 ini, selain meraih penghargaan KPPU, Kementan juga telah meraih banyak penghargaan selama Kepemimpinan Mentan SYL. Yakni penghargaan dari Komisi Informasi Pusat (KIP) atas capaian sebagai Badan Publik Informatif, TOP Digital Implementation on Ministry 2019, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menetapkan Kementan sebagai kementerian terbaik dalam mengelola informasi dan komunikasi publik selama tahun 2019.

"Kementan juga berhasil meraih kembali penghargaan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi Nasional oleh Menteri PAN-RB di 4 Unit Pelaksana Teknis," beber SYL.

Perhargaan lainnya, sambung SYL, yakni Kementan menerima penghargaan dengan kategori AA (Sangat Memuaskan) pada Penganugerahan Pengawasan Kearsipan 2019 oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Kementan pun meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Komisi Pemberantasan Korupsi memberi penghargaan pun kepada Kementan berupa Sertifikat bertajuk Aksi Nasional Pencegahan Korupsi (ANPK). Kemudian mendapat penghargaan Pengelolaan Barang dan Jasa 2020 dengan kategori paling transparan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP).

"Kementan meraih peringkat pertama penghargaan Komisi Informaai Pusat sebagai Kementerian Paling Informatif tahun 2020. Penghargaan Inovasi Pelayanan Publik oleh Menteri PAN-RB, sebagai 45 Inovasi Pelayanan Publik Terbaik 2020 diraih Kementan," sebut SYL.

Perlu diketahui, Mentan Syahrul pun dianugerahi penghargaan dedikasi dan pengabdian tanpa batas dalam acara Gatra Awards 2020. Mentan SYL mendapat apresiasi besar sebagai menteri yang mampu mendorong ketahanan serta ekapor pangan selama Pandemi Covid-19. **(tim humas)**







TINGKATKAN IMUN DENGAN ASITABA

Asitaba adalah semacam tanaman hijau yang dijadikan sayuran oleh orang-orang Jepang dan dimakan setiap hari. Di Indonesia, walaupun belum terlalu familiar di kalangan masyarakat, namun tanaman herbal asli Negeri Matahari Terbit ini telah dibudidayakan di lereng Gunung Welirang, Jawa Timur (Jatim). Orang-orang Indonesia lebih sering menyebutnya dengan sebutan seledri Jepang, karena secara fisik memang menyerupai daun seledri.

Tanaman ini memiliki banyak nutrisi yang penting bagi tubuh, sehingga mampu menyembuhkan berbagai penyakit terutama penyakit-penyakit modern level akut yang diakibatkan karena buruknya pola makan seseorang.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Penelitian Tanaman

Rempah dan Obat (Balitro) telah menghasilkan inovasi teknologi unggulan minuman herbal dari tanaman asitaba.

Minuman herbal ini diformulasikan dari bahan asitaba, pegagan, jahe merah, dan temulawak. Ekstrak asitaba berasal dari bagian daun, batang, dan umbi.

Khasiatnya, dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau imun dan memperlancar peredaran darah, dan mengandung antioksidan alami untuk menetralkan radikal bebas. Efektivitas minuman herbal Asitaba setara dengan Zymosan A dan dosis formula 12,5-15 gram/sachet/cangkir.

Minuman herbal ini memperkaya minuman herbal di Indonesia dan prosektif dikembangkan oleh industri dan jamu. **(muh/tim humas)**

MESIN GRAFTING PNEUMATIK SEDERHANA



Ketersediaan bibit merupakan langkah awal dan faktor penting dalam menunjang keberhasilan budidaya tanaman mangga berskala komersial, kegagalan dalam penyediaan bibit bermutu ini pengaruhnya sangat luas, selain kehilangan biaya juga kehilangan waktu. Maka industri pembenihan atau pembibitan merupakan tulang punggung dalam pengembangan tanaman hortikultura dan perkebunan harus menjadi bagian integral dari sistem agribisnisnya.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) telah mengembangkan Mesin Grafting Pneumatik Sederhana yang berfungsi untuk sambung pucuk, sehingga didapatkan bibit tanaman yang baik dan bermutu.

Untuk menyediakan benih/bibit bermutu yang tepat jenis, tepat waktu dan dalam jumlah banyak dapat dilakukan dengan beberapa langkah, salah satunya adalah Grafting. Grafting merupakan salah satu metode perbanyak vegetatif buatan yang sudah lama dikenal dan digunakan masyarakat luas untuk memperbaiki sifat tanaman baik sifat yang berkaitan kualitas ataupun yang berkaitan dengan kuantitas.

Grafting tidak dapat menghasilkan tanaman dengan sifat yang benar-benar baru tetapi hanya menggabungkan antara dua sifat tanaman yang kemungkinan besar berlainan. Selain berkaitan dengan aspek agronomi, grafting juga merupakan salah satu metode dalam pemuliaan tanaman yang sudah dikenal sejak dahulu.

Dr Astu Unadi, perancang mesin Grafting di BBP Mektan mengungkapkan bahwa kebutuhan akan bibit tanaman yang baik dengan jumlah yang banyak menjadi tantangan sendiri, ketelitian dan keuletan sehingga

telah berhasil diciptakan mesin grafting pneumatik sederhana dengan kapasitas tinggi dan ekonomis.

"Saya harap mesin sederhana ini dapat menjawab tantangan yang ada dalam penyediaan benih yang bagus dengan cepat dan banyak," ujarnya.

Pada prinsipnya, lanjut Astu, grafting menggabungkan dua bagian tanaman --organ dan jaringannya-- yang masih hidup sedemikian rupa. Dengan demikian, keduanya dapat bergabung menjadi satu tanaman yang utuh yang memiliki sifat kombinasi antara dua organ atau jaringan yang digabungkan tadi.

Dua bagian tanaman yang disatukan pada umumnya batang bawah dan batang atas. Bagian batang bawah yang memiliki perakaran dan menerima sambungan disebut dengan rootstock, understock, ataupun stock. Bagian atas yang digunakan untuk menyambung disebut dengan scion. Scion dapat berupa potongan batang atas atau cutting atau juga dapat berupa mata tunas tanaman.

Jika scion yang digunakan adalah cutting, maka disebut dengan grafting. Namun jika scion yang digunakan adalah mata tunas, maka disebut dengan penempelan, budding, atau okulasi.

Dalam pembuatan bibit melalui grafting ada dua bagian penting yang harus siap dalam waktu bersamaan. Bagian yang pertama adalah batang bawah yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam sistem perakaran dan yang kedua adalah batang bawah yang didapatkan dari pohon induk untuk kemudian disambungkan ke batang bawah.

Dengan diciptakannya mesin Grafting tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari tantangan yang ada dalam penyediaan benih yang bagus dengan cepat dan banyak. **(wira/tim humas)**



2 FOOD ESTATE

Ditargetkan Selasai 2021

Sumatera Utara

Pengembangan 3 komoditas

- Kentang
- Bawang merah
- Bawang putih

Profil:

- Lokasi: Kabupaten Humbang Hasundutan
- Target Lahan: 1.000 ha
- Rencana pengembangan: 30.000 ha

Manfaat:

- Menurunkan harga bila pangan yang dihasilkan melimpah
- Meningkatkan nilai tambah produksi sektor pertanian lokal
- Penyerapan tenaga kerja
- Petani bisa mengembangkan usaha tani dengan skala lebih luas
- Sistem sentra produksi, pengolahan dan perdagangan juga bakal terintegrasi
- Terbukanya ekspor pangan ke luar negeri





Kalimantan Tengah

Pengembangan komoditas:

- Padi,
- Jeruk
- Kelengkeng
- Durian
- Cabai
- Kelapa genjah

Profil:

- Lokasi: Kabupaten Pulangpisau 10 ribu ha, Kabupaten Kapuas seluas 20 ribu ha

Manfaat:

- Melibatkan 847 kelompok tani, 76 gabungan kelompok tani, 21 kelembagaan ekonomi petani (KEP)
- Jumlah petani yang terlibat 26.369 orang yang semuanya berasal dari 82 desa
- Pelibatan koperasi, serta bekerja sama dengan badan usaha milik desa (Bumdes) dan badan usaha milik negara (BUMN)

“Oleh sebab itu perlu membangun ekonomi scale melalui food estate. saya ingin tahun ini sudah disemaikan agar bisa kita evaluasi bersama.”

Joko Widodo

Presiden Republik Indonesia





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



Turut berduka cita atas kecelakaan Sriwijaya Air SJ182 Jakarta-Pontianak

Mari kita berdoa untuk seluruh penumpang,
crew, & seluruh keluarga korban agar diberi
ketabahan & kelapangan hati